Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum e-ISSN 3026-2917
https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZyn p-ISSN 3026-2925
Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5719

Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Pesantren Al-Umm ASWAJA

Siti Hali Halabi[1], Indra Cahaya Kusuma[2], Didi Juniardy[3]
Universitas Djuanda, Indonesia[1-3]
Email Korespondensi: sayyidatyhalihalaby@gmail.com[1], indra.cahya.k@unida.ac.id[2], didi.juniardy@yahoo.co.id[3]

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026
Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT
This study aims to analyze the cash receipt and cash disbursement accounting system at Pesantren Al-Umm ASWAJA and evaluate its compliance with the Sharia Accounting Guidelines for Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP). The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the pesantren's cash accounting system is still manual and simple, with unstructured recording and dual roles performed by the treasurer. In addition, task segregation and internal control systems are not yet optimal. The study also finds that financial reporting does not fully comply with standards due to the absence of a chart of accounts and complete financial statement formats. Therefore, system improvements are needed through digitalization, role separation, and human resource development to achieve a more transparent, accountable, and sharia-compliant financial management system.
Keywords: *Accounting System, Pesantren Cash, SAK EP, Internal Control, Accountability*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Pesantren Al-Umm ASWAJA serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan Pedoman Akuntansi Pesantren berbasis *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi kas di pesantren masih bersifat manual dan sederhana, dengan pencatatan yang belum terstruktur serta adanya perangkapan fungsi oleh bendahara. Selain itu, pemisahan tugas dan sistem pengendalian internal belum berjalan optimal. Penelitian ini juga menemukan bahwa laporan keuangan belum sesuai standar karena belum diterapkannya kode rekening dan format laporan keuangan lengkap. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem melalui digitalisasi pencatatan, pemisahan tugas, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar pengelolaan keuangan lebih transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah.
Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Kas Pesantren, SAK EP, Pengendalian Internal, Akuntabilitas

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam perkembangan keberagamaan di Indonesia dan telah eksis sejak lama dalam melahirkan ilmuwan, pemimpin, hingga tokoh bangsa. Keberadaan pesantren memiliki kedudukan khas dalam sistem pendidikan keagamaan, terutama melalui peran kyai sebagai figur sentral yang membedakannya dari institusi pendidikan lain. Perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, khususnya sejak Orde Baru, turut memengaruhi peran dan kedudukan pesantren dalam masyarakat (Charismana et al., 2022). Penguatan sistem akuntabilitas pondok pesantren semakin penting seiring adanya regulasi seperti UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf yang memperkuat keterkaitan pesantren dengan publik. Hal ini mendorong perlunya sistem pelaporan keuangan yang baik, sehingga Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia menyusun *Pedoman Akuntansi Pesantren* berbasis *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Pedoman ini diharapkan membantu pesantren menyusun laporan keuangan yang lebih terstandar dan bermanfaat bagi pengembangan lembaga (Lisa & Halim, 2023).

Pendidikan di Indonesia merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu kebudayaan serta peradaban. Dalam hal ini, organisasi nirlaba berperan penting membantu masyarakat yang kurang mampu mengakses pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum, serta mencetak lulusan yang berakhlak dan siap menghadapi perubahan sosial. Unsur utama pesantren seperti kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab klasik menjadi indikator kredibilitas lembaga tersebut. Selain itu, organisasi sendiri merupakan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, baik bisnis maupun non-laba. Peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional juga semakin penting dalam menjaga nilai moral dan budaya (Jaelani, 2023; Fatimah et al., 2025).

Secara umum, tujuan organisasi pendidikan dapat berupa laba maupun non-laba, namun akuntansi tetap dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan pesantren mencakup perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Tingkat kemandirian pesantren dapat dilihat dari kemampuan mengelola aset dibandingkan ketergantungan pada bantuan eksternal (Fatimah et al., 2025). Dengan adanya pembaruan standar seperti *SAK EP* yang menggantikan SAK ETAP, pedoman akuntansi pesantren terus disesuaikan agar relevan dengan perkembangan standar akuntansi terbaru. Penyusunan pedoman ini juga didukung digitalisasi melalui aplikasi SANTRI untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pesantren (Abdullah, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak pesantren masih belum menerapkan standar pelaporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren. Sementara itu, pengembangan sistem seperti aplikasi SANTRI diharapkan dapat membantu digitalisasi pencatatan keuangan pesantren agar lebih sesuai standar. IAI dan Bank Indonesia juga terus mendorong penyempurnaan pedoman agar sesuai dengan kebutuhan entitas pesantren modern (Abdullah, 2024).

Pesantren Al-Umm ASWAJA masih menghadapi berbagai kendala dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, seperti pencatatan manual,

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

kurangnya pemisahan akun, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami akuntansi (Zarasmin, 2024). Selain itu, masalah lain meliputi kurangnya dokumentasi, lemahnya sistem kontrol internal, serta komunikasi antarunit yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan kurang akurat, tidak sistematis, dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem akuntansi yang lebih modern, transparan, dan sesuai standar akuntansi lembaga nirlaba.Kurangnya dokumentasi dan arsip keuangan yang terorganisir dengan baik juga menjadi masalah, karena bukti transaksi sering tidak tersimpan secara sistematis sehingga menyulitkan proses audit. Selain itu, keterbatasan pemahaman akuntansi syariah, lemahnya koordinasi antarunit, serta belum adanya sistem monitoring dan evaluasi berkala memperburuk pengelolaan keuangan pesantren (Zarasmin, 2024).

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren, membutuhkan sistem akuntansi yang mampu mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan setiap transaksi keuangan dengan tepat agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Permasalahan praktis yang sering terjadi adalah lemahnya prosedur penerimaan kas, kurangnya rekonsiliasi bank secara rutin, tidak adanya arus kas proyeksi (*cash forecasting*) yang memadai, pengeluaran impulsif tanpa otorisasi yang jelas, serta kebijakan kredit ke pelanggan yang longgar sehingga menimbulkan penundaan penagihan (Didi, D., et al., 2025).

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penting dilakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas diterapkan di Pesantren Al-Umm ASWAJA, serta sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang aplikatif untuk memperbaiki sistem pencatatan, pengawasan, dan pelaporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi lembaga nirlaba dan nilai-nilai syariah Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pesantren dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, memperkuat kepercayaan para donatur, serta mendukung keberlanjutan operasional lembaga dalam jangka panjang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian "Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pesantren Al-Umm ASWAJA"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berfokus pada Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Pesantren Al-Umm ASWAJA. Objek penelitian adalah proses pengelolaan keuangan pesantren yang mencakup penerimaan dana dari iuran santri, infak, bantuan pemerintah, serta hasil usaha, hingga pengeluaran kas untuk kegiatan operasional, pendidikan, dan sosial. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pesantren Al-Umm ASWAJA, Kota Bogor, yang dipilih karena memiliki aktivitas keuangan yang cukup kompleks namun masih dikelola secara konvensional (Malahati et al., 2023). Desain penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman proses penerapan sistem akuntansi

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

kas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan tahapan *reduksi data*, *penyajian data*, serta *penarikan kesimpulan dan verifikasi* (Annasthasya et al., 2025).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas keuangan pesantren, wawancara dengan bendahara dan pengurus pesantren, serta dokumentasi berupa catatan kas, kwitansi, dan laporan keuangan (Kaharuddin, 2021). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi sistem akuntansi kas yang berjalan. Permasalahan yang ditemukan dianalisis dan diarahkan pada solusi seperti penerapan sistem pencatatan berbasis komputer, pemisahan akun kas, peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan akuntansi, penguatan kontrol internal, serta penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas sistem akuntansi kas di pesantren serta memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip akuntansi syariah (Malahati et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2002) mengungkapkan bahwa sistem yang memproses data dan transaksi membantu menghasilkan informasi yang berguna untuk mengelola, mengendalikan, dan menjalankan bisnis. Berdasarkan pengertian yang dijabarkan, siklus akuntansi yang ada pada Pesantren Al-Umm ASWAJA ada 2, yaitu: prosedur penerimaan kas dan prosedur pengeluaran kas.

Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur penerimaan kas di Pesantren Al-Umm ASWAJA terdiri dari beberapa sumber utama, salah satunya adalah iuran santri yang mencakup *iuran bulanan*, *iuran kegiatan*, dan *iuran biaya awal tahun*. *Iuran bulanan* merupakan kewajiban rutin santri setiap awal bulan (tanggal 1 sampai 10) yang sudah termasuk biaya makan 3 kali sehari, kegiatan ekstrakurikuler, dan kepesantrenan. Jika pembayaran terlambat, pihak bendahara akan melakukan konfirmasi kepada orang tua atau wali santri. Selain itu, *iuran kegiatan* digunakan untuk mendukung aktivitas pesantren seperti PHBN, PORSENI, majelis taklim, PTS, dan ASAS yang dilaksanakan setiap semester. Sedangkan *iuran biaya awal tahun* dibayarkan oleh santri baru saat pertama kali masuk pesantren dan dialokasikan untuk infaq bangunan, seragam, perlengkapan seperti kasur, lemari, ranjang (*KRL*), serta *placement test*. Seluruh pembayaran ini dilakukan langsung kepada staf bendahara pesantren melalui mekanisme pencatatan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, alur penerimaan kas dimulai dari wali santri yang membawa kartu pembayaran dan menyerahkan uang kepada bendahara. Bendahara kemudian memeriksa, menghitung total pembayaran termasuk tambahan jika ada, serta memberikan paraf dan stempel sebagai tanda lunas pada kartu pembayaran. Setelah itu, kartu dikembalikan kepada wali santri sebagai bukti pembayaran. Bendahara juga melakukan pencatatan secara manual dan digital dengan menginput data ke dalam buku kas serta *spreadsheet* (Excel) untuk

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

memudahkan pengelompokan transaksi dan pelaporan. Selain iuran santri, terdapat juga penerimaan dari *dana sumbangan masjid* yang berasal dari wali santri, alumni, maupun masyarakat sekitar. Dana ini bersifat sukarela sebagai bentuk *infaq* atau sedekah tanpa batasan jumlah maupun waktu, yang kemudian digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas masjid di lingkungan pesantren (Malahati et al., 2023).

Prosedur Pengeluaran Kas

Prosedur pengeluaran kas di Pesantren Al-Umm ASWAJA terdiri dari beberapa jenis, yaitu *setoran dana*, *pengeluaran rutin pesantren*, dan *pengeluaran kas untuk kegiatan pesantren*. Pengeluaran rutin merupakan kewajiban bulanan yang bersumber dari iuran santri, seperti *iuran bulanan* dan *iuran kegiatan*, yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional pesantren. Pada tahap *setoran dana*, bendahara mengumpulkan seluruh pembayaran santri setiap Ahad pertama bulan, kemudian membuat kwitansi sebagai bukti penerimaan, menyetorkan dana kepada Kepala Tata Usaha, serta mencatatnya dalam buku rincian kas. Kepala Tata Usaha kemudian menyimpan dana tersebut dan menyusun laporan keuangan pesantren (Malahati et al., 2023).

Sementara itu, *pengeluaran rutin pesantren* meliputi pembayaran listrik, *WiFi*, iuran TPS, BPJS kesehatan, dan koran yang dilakukan oleh bendahara melalui instansi atau penyedia layanan terkait dengan bukti pembayaran bulan sebelumnya, kemudian dicatat dalam buku kas bagian pengeluaran. Selain itu, *pengeluaran kas untuk kegiatan pesantren* digunakan untuk kegiatan rutin seperti tasyakuran setiap bulan, yang diawali dengan penyusunan Rancangan Anggaran Kegiatan (RAK) dan RAB oleh Kepala Tata Usaha, kemudian diajukan ke bendahara untuk disetujui dan dicairkan sesuai anggaran yang telah ditetapkan. Seluruh proses ini dicatat untuk menjaga ketertiban, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren (Malahati et al., 2023).

Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

Pada Pesantren Al-Umm ASWAJA, sistem penggajian dan pengupahan dikenal dengan istilah *ihsan*. *Ihsan* merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada ustadz dan ustadzah sebagai penghargaan atas jasa mereka dalam mengajar, menyimak hafalan santri setiap pagi dan sore, serta menjalankan tugas kependidikan lainnya. Sementara itu, pengupahan diberikan kepada karyawan pesantren yang bertugas dalam kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta membantu operasional harian pesantren. Sumber dana untuk *ihsan* dan upah ini berasal dari iuran wajib *SPP* santri. Pemberian *ihsan* dilakukan setiap bulan pada tanggal 28, sedangkan upah karyawan diberikan setiap minggu oleh bendahara pesantren (Malahati et al., 2023).

Prosedur penggajian dimulai dari setiap biro yang menyusun data pengajuan *bisyaroh* dengan melampirkan laporan kehadiran ustadz dan ustadzah selama satu bulan. Data tersebut kemudian diserahkan kepada bendahara untuk diverifikasi. Setelah menerima laporan, bendahara melakukan penginputan data dan penyusunan slip *ihsan*, kemudian membagikan *ihsan* beserta rincian slip kepada

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

penerima. Seluruh transaksi penggajian ini dicatat dalam buku rincian kas sebagai bentuk pengendalian dan pertanggungjawaban keuangan pesantren. Sistem ini bertujuan agar proses penggajian dan pengupahan berjalan tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas keuangan lembaga (Malahati et al., 2023).

Analisis Struktur Organisasi dan Job Description

Struktur organisasi Pesantren Al-Umm ASWAJA disusun secara hierarkis dengan pimpinan pesantren sebagai pemegang otoritas tertinggi. Struktur ini bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan, keagamaan, serta pengelolaan keuangan pesantren. Namun berdasarkan hasil penelitian, struktur organisasi yang ada belum sepenuhnya mendukung sistem akuntansi dan pengendalian internal yang efektif, khususnya dalam pengelolaan kas. Secara umum, struktur organisasi Pesantren Al-Umm ASWAJA terdiri dari pimpinan pesantren, sekretaris, bendahara, bagian pendidikan, bagian sarana dan prasarana, bagian usaha dan kesejahteraan, serta staf administrasi (Malahati et al., 2023). Struktur organisasi tersebut masih bersifat sederhana dan sebagian besar fungsi keuangan terpusat pada bendahara. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perangkapan tugas, terutama dalam fungsi penerimaan kas, pencatatan transaksi, dan penyimpanan kas, sehingga berpotensi menimbulkan kelemahan pengendalian internal.

Dalam bidang transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di Pesantren Al-Umm ASWAJA, prosedur yang digunakan sebenarnya sudah terbilang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu segera dibenahi, terutama pada sistem otorisasi dan struktur organisasi. Kelemahan tersebut terlihat dari belum optimalnya pemisahan tugas serta masih terpusatnya wewenang keuangan pada bendahara, sehingga pengawasan menjadi kurang maksimal. Selain itu, sistem otorisasi belum sepenuhnya melibatkan pimpinan pesantren dalam setiap pengambilan keputusan keuangan, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam penguatan kontrol internal agar pengelolaan kas lebih transparan dan akuntabel (Malahati et al., 2023).

Peran pimpinan pesantren sudah sesuai sebagai pengambil keputusan tertinggi. Namun, pengawasan keuangan masih bersifat informal dan belum didukung oleh laporan keuangan periodik yang disusun secara sistematis sesuai standar akuntansi pesantren. Ketika melakukan otorisasi sebaiknya bukan hanya dari bendahara ke setiap biro tetapi juga harus lewat pimpinan pesantren. Karena, jobdesk ketua juga sudah dijelaskan bahwasannya ketua juga mempunyai tanggungjawab kepada pengasuh pondok pesantren. Hal ini memungkinkan untuk memulai aplikasi untuk persetujuan akuntansi secara struktural, memperoleh persetujuan dari bendahara, dan kemudian mengirimkannya langsung ke pengasuh yang memiliki kewenangan untuk membuat keputusan

Ada beberapa pengumpulan dan pengelolaan kas, pengadaan bagian akuntansi serta pembuatan laporan keuangan didalam jobdesk bendahara yang seharusnya terdapat pemisahan tugas antara bagian bendahara dan bagian akuntansi pondok pesantren. Hal itu menurut penulis adalah suatu upaya pengendalian internal pesantren yang dimana bagian bendahara hanya mengelola

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

kas masuk dan kas keluar saja dan untuk bagian akuntansi yaitu mencatat keluar masuknya kas pada pesantren, bisa diupayakan juga yang ditugaskan ini sebagai bagian akuntansi adalah orang yang paham sedikit banyak tentang ilmu akuntansi. Karena jika mengetahui tentang ilmu akuntansi maka bisa membuat bagian akuntansi dan membuat laporan keuangan pesantren yang baik dan sesuai dengan tatanan akuntansi sesungguhnya.

Kode Rekening

Dalam penyusunan laporan keuangan di Pesantren Al-Umm ASWAJA saat ini belum diterapkan *kode rekening*, sehingga pencatatan masih dilakukan secara sederhana. Kondisi ini membuat peneliti merekomendasikan penggunaan kode rekening agar proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis, mudah diklasifikasikan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Pengelompokan transaksi seharusnya tidak dilakukan berdasarkan setiap transaksi secara rinci, tetapi berdasarkan kategori akun atau divisi. Adapun rancangan kode rekening yang diusulkan meliputi 1000 *Aset* (1100 Aset Lancar: 1111 Kas Bulanan, 1112 Kas Kegiatan, 1113 Kas Sumbangan Masjid; 1200 Aset Tetap: 1210 Tanah, 1220 Bangunan, 1230 Kendaraan, 1240 Akumulasi Penyusutan Bangunan, 1250 Akumulasi Penyusutan Kendaraan), 2000 *Liabilitas* (2001 Liabilitas Jangka Pendek), 3000 *Saldo Dana* (3010 Saldo Dana Bulanan, 3020 Saldo Dana Kegiatan, 3030 Saldo Dana Biaya Bangunan), 4000 *Penerimaan Dana* (4001 Penerimaan Dana Bulanan, 4002 Penerimaan Dana Kegiatan, 4003 Penerimaan Dana Bangunan), 5000 *Penggunaan Dana* (5010 Penggunaan Dana Gaji & Upah, 5012 Penggunaan Dana Listrik, 5013 Penggunaan Dana WiFi, 5014 Penggunaan Dana Kegiatan, 5015 Penggunaan Dana Lain-Lain), serta 6000 *Setoran Dana* (6001 Setoran Dana Sumbangan).

Adapun laporan keuangan di pesantren Al-Umm ASWAJA pada bulan Januari adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Keuangan Pesantren Al-Umm ASWAJA

LAPORAN KEUANGAN PESANTREN AL-UMM ASWAJA PER-BULAN OKTOBER 2025			
No	**Uraian**		**Jumlah**
Penerimaan			
1	Pendapatan SPP Oktober 2025		55.750.000
2	Pendapatan Kegiatan Oktober 2025		29.155.000
Total Penerimaan			**84.905.000**
Pengeluaran			
1	ATK	1.186.667	
2	BHP	946.167	
3	Foto copy	471.000	
4	Gaji Tukang	8.611.667	
5	Gas	2.345.500	
6	Ihsan SMA	16.166.259	
7	Ihsan SMP	14.751.102	
8	Ihsan Tahfidz	3.004.167	
9	Ihsan Usaha	604.167	
10	Internet	830.500	
11	Kegiatan Khutbah Jum'at	116.667	
12	Koran	304.167	
13	Laundry	5.288.333	
14	Listrik	3.300.417	
15	Majelis Taklim	3.950.000	
16	Pengelolaan Sampah	1.056.667	
17	Pulsa	1.356.667	
18	Token	2.644.583	
Total Pengeluaran		**66.934.697**	

Sumber : Pesantren Al-Umm ASWAJA Ciawi-Bogor, 2025

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

Analisis Sistem Akuntansi Prosedur Penerimaan Kas Pesantren

Prosedur penerimaan kas dari pembayaran iuran wajib (SPP) pada pesantren AL-Umm ASWAJA adalah dari wali santri langsung ke Bendahara, selanjutnya wali santri memberikan buku spp santri dan menyebutkan pembayaran yang ingin dilakukan dan menyerahkan uang. Setalah itu bendahara menerima kartu spp dan menghitung semua total pembayaran. Menerima uang dari wali santri, memberikan paraf di buku serta stampel lunas, kemudian mencatat di buku rekap pembayaran, juga mencatatnya pada kas masuk di buku rincian kas. Kali ini peneliti memberikan rekomendasikan tambahan fungsi bagian akuntansi. Jadi, bagian bendahara yang menerima bayaran dan mencatat di buku rekapitulasi, selanjutnya yang dilakukan bendahara adalah melaporkan ke bagian akuntansi. Dan bendahara dapat menyimpan uang pembayaran tersebut.

Analisis Sistem Akuntansi Prosedur Pengeluaran Kas Pesantren

Pada prosedur *setoran dana*, pengeluaran kas dilakukan oleh bendahara yang kemudian disetorkan kepada bagian tertentu untuk kebutuhan yayasan, pembelian kebutuhan jangka panjang, serta pemberian THR kepada ustadz dan ustadzah. Proses ini dimulai dari bendahara yang mengumpulkan seluruh dana, kemudian membuat kwitansi sebagai bukti penyetoran. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kelemahan karena belum adanya pemisahan fungsi yang jelas antara pencatatan dan pengawasan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan adanya bagian akuntansi yang berperan sebagai pencatat dan penyusun laporan keuangan, serta adanya fungsi otorisasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok untuk memperkuat pengendalian internal (Malahati et al., 2023).

Pada *pengeluaran rutin pesantren* dan *pengeluaran kas untuk kegiatan pesantren*, sumber dana berasal dari iuran SPP santri dan iuran kas bulanan yang digunakan untuk operasional serta kegiatan pesantren. Saat ini bendahara masih merangkap sebagai pelaksana sekaligus pencatat transaksi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dan risiko kesalahan pencatatan. Untuk itu, disarankan adanya penambahan bagian administrasi atau akuntansi yang bertugas mencatat pengeluaran dan menyusun laporan keuangan, sedangkan bendahara hanya berfokus pada pengelolaan kas. Selain itu, dalam pengajuan anggaran kegiatan, biro menyusun rencana anggaran yang kemudian dievaluasi oleh bagian administrasi sebelum disetujui, sehingga proses pengeluaran menjadi lebih terstruktur, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas keuangan pesantren (Malahati et al., 2023).

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Pesantren

Pada prosedur *penggajian* di Pesantren Al-Umm ASWAJA, setiap biro seperti biro pendidikan dan biro lainnya mengajukan data penggajian ustadz dan ustadzah setiap satu bulan sekali dengan melampirkan catatan kehadiran sebagai dasar perhitungan. Setelah data diterima, bendahara melakukan penginputan untuk pembuatan slip *ihsan* dan mencatatnya dalam buku rincian kas. Namun, dalam pelaksanaannya bendahara masih merangkap beberapa fungsi sekaligus, yaitu sebagai pencatat, pengelola kas, dan pembuat laporan. Kondisi ini menunjukkan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penambahan bagian akuntansi yang bertugas melakukan pencatatan dan penyusunan jurnal akun gaji dan upah, sehingga proses penggajian menjadi lebih terstruktur dan sesuai prinsip akuntansi (Malahati et al., 2023).

Pada *pengupahan*, pembayaran diberikan langsung kepada karyawan pesantren oleh bendahara setiap satu minggu sekali pada hari Kamis dan kemudian dicatat dalam buku kas. Sistem ini juga menunjukkan bahwa bendahara masih menjalankan fungsi ganda yang berpotensi menimbulkan kurangnya pemisahan tugas. Untuk meningkatkan efektivitas sistem, diperlukan penambahan bagian akuntansi serta penerapan pencatatan yang lebih sistematis melalui jurnal gaji dan upah. Selain itu, disarankan adanya daftar hadir khusus bagi karyawan sebagai dasar perhitungan upah kerja, terutama bagi petugas kebersihan dan operasional pesantren. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan sistem penggajian dan pengupahan dapat berjalan lebih transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik (Malahati et al., 2023).

Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai alat teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk menegakkan nilai-nilai syariah, seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*'adl*), transparansi, dan pertanggungjawaban (*hisab*). Dalam Islam, pengelolaan harta merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.

Al-Qur'an secara tegas menganjurkan pencatatan transaksi keuangan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah *Al-Baqarah* ayat 282, yang menekankan pentingnya pencatatan, kesaksian, dan kejelasan dalam setiap transaksi utang piutang. Ayat tersebut menjadi dasar normatif bahwa sistem pencatatan keuangan merupakan bagian dari prinsip syariah untuk menjaga keadilan dan menghindari perselisihan.

Dalam konteks SIA kas Pondok Pesantren Al-Umm ASWAJA, penerapan sistem akuntansi yang tertib dan sistematis merupakan perwujudan dari prinsip amanah, karena dana yang dikelola berasal dari santri, masyarakat, dan pihak donatur yang harus dipertanggungjawabkan secara jelas dan benar. Setiap penerimaan dan pengeluaran kas wajib dicatat secara akurat agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan pihak lain. Selain amanah, prinsip keadilan *(al-'adl)* juga menjadi landasan utama SIA dalam Islam. Keadilan dalam akuntansi diwujudkan melalui penyajian informasi keuangan yang jujur, objektif, dan tidak menyesatkan. Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan pesantren secara wajar, sehingga dapat digunakan oleh pimpinan pesantren sebagai dasar pengambilan keputusan yang adil dan bertanggung jawab. Prinsip transparansi *(al-syafāfiyyah)* dalam Islam menuntut adanya keterbukaan informasi, khususnya dalam pengelolaan dana umat. Dalam hal ini, SIA kas berfungsi sebagai alat untuk menyajikan informasi keuangan secara terbuka dan dapat dipahami oleh pihak internal pesantren. Transparansi ini

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

penting untuk membangun kepercayaan santri, wali santri, dan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pesantren.

Selanjutnya, konsep hisab (pertanggungjawaban) dalam Islam menegaskan bahwa setiap pengelola harta akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dikelolanya. Oleh karena itu, SIA kas harus mampu menyediakan data dan laporan keuangan yang lengkap, akurat, dan dapat diaudit. Penerapan sistem pengendalian internal dalam SIA kas merupakan bagian dari upaya mewujudkan pertanggungjawaban tersebut.

Berdasarkan perspektif Islam, kelemahan dalam Sistem Informasi Akuntansi kas, seperti pencatatan yang tidak lengkap, dokumentasi yang tidak tertib, dan lemahnya pengendalian internal, berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Al-Umm ASWAJA perlu terus melakukan perbaikan dan pengembangan SIA kas agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam serta Pedoman Akuntansi Pesantren berbasis SAK EP. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan ketepatan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan keuangan pesantren yang amanah, adil, transparan, dan akuntabel, sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT.

Dalam pedoman akuntansi pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas informasi keuangan yang diberikan melalui laporan keuangan lengkap dan baik, untuk menjaga akuntablitas keuangan pondok dan bahan pertanggungjawaban.

Berdasarkan data yang diperoleh, laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi transaksi penerimaan dan pengeluaran saja. Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan pondok pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan posisi keuangan. Pesantren Al-Umm ASWAJA belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya, hal ini dikarenkan pihak pondok pesantren belum memahami yang merupakan acuan dalam penyusunan laporan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada Pesantren Al-Umm ASWAJA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sistem akuntansi pada prosedur yang diberlakukan dalam setiap transaksi baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas dapat dikatakan cukup baik, namun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan organisasi nirlaba. Pembagian tugas dalam struktur organisasi sudah jelas, tetapi fungsi bagian keuangan belum dipisahkan secara tegas antara bendahara dan bagian akuntansi, sehingga bendahara masih merangkap sebagai pemegang kas. Selain itu, dokumen transaksi juga belum memiliki format tersendiri

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

yang baku, sehingga diperlukan dokumen rangkap untuk setiap transaksi guna mempermudah pengecekan dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

Dalam penerapan akuntansi pesantren, terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memahami penyusunan laporan keuangan serta standar akuntansi pesantren, sehingga penerapannya belum optimal sesuai standar yang berlaku. Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan organisasi nirlaba, terutama dalam hal pencatatan yang belum dilakukan secara sistematis dan harian, sehingga masih berpotensi terjadi kesalahan input dan kurangnya kontrol antarbagian. Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi kas yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), khususnya dalam aspek pencatatan, pelaporan, dan pengendalian internal. Dari perspektif Islam, sistem akuntansi pesantren juga masih perlu penyempurnaan agar lebih mencerminkan nilai amanah, keadilan, transparansi, dan pertanggungjawaban, mengingat dana yang dikelola merupakan amanah dari santri dan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, F. (2024). Jurnal pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 54–66.

Annasthasya, D., et al. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, *3*(7), 423–429. https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070

Charismana, D. S., Retnawati, H., and Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(2), 99–113. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333

Didi, D., Hestiany, E., & Afif, M. N. (2025). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Pada Pt. Xyz. Jurnal Akuntansi Kompetif, 8(3), 70-679. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2408

Fatimah, A., et al. (2025). Tipologi dan dinamika pondok pesantren. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 32–44. https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.111

Jaelani, M., Teknik, T., and Sukabumi, U. M. (2023). Aplikasi pencatatan keuangan kas berbasis web di Pesantren Al-Islamiyyah Al-Ahyani. *Jurnal Teknik*, *23*(1), 93–98.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy

Kaharuddin. (2021). Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 1–8. http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium

Krismiaji. (2002). *Sistem informasi akuntansi*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Lisa, O., and Halim, A. (2023). Konstruksi model kualitas laporan keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *6*(1), 20–34. https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23074

Malahati, F., et al. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Zarasmin. (2024). *Perancangan sistem informasi akuntansi pada Yayasan Al-Inayah Purwosari, Pasuruan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Siti Hali Halabi, Indra Cahaya Kusuma, Didi Juniardy